

BAB IV

ANALISIS DATA

Dari enam aspek perhitungan CAMELS, aspek manajemen dan sensitivitas terhadap risiko pasar tidak diperhitungkan. Aspek manajemen tidak diperhitungkan karena aspek manajemen bukan merupakan faktor finansial. Pengukuran aspek manajemen dilakukan dengan memberikan 250 pertanyaan kepada pihak manajemen bank. Pemberian 250 pertanyaan tersebut memang dipakai pada metode CAMEL, tapi sudah tidak digunakan lagi di CAMELS (Budi Hermans, 2007). Untuk aspek sensitivitas terhadap risiko pasar tidak diperhitungkan karena tidak tersedianya data. Data yang diperlukan untuk pengukuran aspek ini tidak tersedia pada laporan publikasi bank. Data ini tidak dapat diperoleh oleh masyarakat umum, kecuali kita memperolehnya dari pihak internal bank yang rasanya memang sulit didapatkan karena mungkin tergolong sensitif atau rahasia. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti hanya mengukur kinerja Bank Riau Syariah dengan menggunakan empat aspek yaitu; modal, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas.

A. ANALISIS PENILAIAN MODAL (*CAPITAL*)

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam perhitungan ini menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang

Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Per Desember 2005 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal	Bobot Risiko %	Jumlah
A. ATMR			
1. Kas	464	0%	0
2. Giro Bank Indonesia	765	0%	0
3. Sertifikat Wadiah BI			0
4. Penempatan Pada Bank Lain	8239	20%	1647,8
5. Piutang Murabahah	26403	100%	26403
6. Piutang lainnya	289	100%	289
7. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah			0
8. Biaya Dibayar di Muka			0
9. Aktiva tetap	626	100%	626
10. Aktiva Lain-Lain	389	100%	389
JUMLAH ATMR			29354,8
B. MODAL			
1. Cadangan Umum PPAP (Max 1,25% x ATMR)	368,8475		202,0225
2. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	86		86
3. Investasi Tidak Terikat	12896		12896
4. Laba Tahun Berjalan	363		363
JUMLAH MODAL			13547,0225
CAR= MODAL/ATMR (%)			46,15
PERINGKAT			1

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas besarnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank Riau Syariah pada tahun 2005 adalah sebesar 29354,8 sedangkan jumlah modal untuk tahun tersebut adalah sebesar 13547,0225 sehingga diperoleh nilai CAR (Capital Adequacy Ratio) sebesar 46,15%. Dari nilai CAR tersebut, dari segi modal kinerja Bank Riau Syariah sudah sangat baik. Hal ini dilihat dari nilai CAR yang jauh lebih tinggi dibandingkan kewajiban modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa besarnya ATMR Bank Riau Syariah untuk tahun 2006 adalah sebesar 76422,4 sedangkan jumlah modal untuk tahun tersebut adalah sebesar 29858,5525 sehingga diperoleh nilai CAR sebesar 39,07%. Nilai CAR tahun 2006 menurun dibandingkan tahun 2005. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan laba di tahun tersebut. Meskipun terjadi penurunan nilai CAR, tapi nilai CAR ini masih lebih tinggi dari kewajiban penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. (*Lihat Tabel 4.2*)

Untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2007 dapat di lihat besarnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank Riau Syariah adalah sebesar 78141,2. Sedangkan jumlah modal adalah sebesar 70010,295 sehingga diperoleh nilai CAR sebesar 89,58%. Dari segi modal kinerja Bank Riau Syariah sudah sangat baik karena jauh lebih tinggi dari angka kewajiban modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. (*Lihat Tabel 4.3*)

Tabel 4.2

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Per Desember 2006 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal	Bobot Risiko %	Jumlah
A. ATMR			
1. Kas	713	0%	0
2. Giro Bank Indonesia	2549	0%	
3. Sertifikat Wadiah BI			0
4. Penempatan Pada Bank Lain	13507	20%	2701,4
5. Piutang Murabahah	44456	100%	44456
6. Piutang lainnya	844	100%	844
7. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	6700	100%	6700
8. Biaya Dibayar di Muka	336	100%	336
9. Aktiva tetap	1252	100%	1252
10. Aktiva Lain-Lain	20133	100%	20133
JUMLAH ATMR			76422,4
B. MODAL			
1. Cadangan Umum PPAP (Max 1,25% x ATMR)	961,652 5		634,5525
2. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	203		203
3. Investasi Tidak Terikat	30867		30867
3. Laba Tahun Berjalan	-1846		-1846
JUMLAH MODAL			29858,5525
CAR= MODAL/ATMR (%)			39,07
PERINGKAT			1

Data Sekunder: Diolah 2010

Tabel 4.3

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Per Desember 2007 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal	Bobot Risiko %	Jumlah
A. ATMR			
1. Kas	1060	0%	0
2. Giro Bank Indonesia	4212	0%	0
3. Sertifikat Wadiah BI			0
4. Penempatan Pada Bank Lain	90471	20%	18094,2
5. Piutang Murabahah	50771	100%	50771
6. Piutang lainnya	4228	100%	4228
7. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	2420	100%	2420
8. Biaya Dibayar di Muka	599	100%	599
9. Aktiva tetap	1598	100%	1598
10. Aktiva Lain-Lain	431	100%	431
JUMLAH ATMR			78141,2
B. MODAL			
1. Cadangan Umum PPAP (Max 1,25% x ATMR)	624,6825		987,295
2. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	549		549
3. Investasi Tidak Terikat	65920		65920
4. Laba Tahun Berjalan	2554		2554
JUMLAH MODAL			70010,295
CAR= MODAL/ATMR (%)			89,58
PERINGKAT			1

Data Sekunder: Diolah 2010

Tabel 4.4

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Per Desember 2008(dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal	Bobot Risiko %	Jumlah
A. ATMR			
1. Kas	2138	0%	0
2. Giro Bank Indonesia	6362	0%	0
3. Sertifikat Wadiah BI			0
4. Penempatan Pada Bank Lain	94127	20%	18825,4
5. Piutang Murabahah	113296	100%	113296
6. Piutang lainnya	9554	100%	9554
7. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	15219	100%	15219
8. Biaya Dibayar di Muka	376	100%	376
9. Aktiva tetap	2214	100%	2214
10. Aktiva Lain-Lain	1242	100%	1242
JUMLAH ATMR			160726,4
B. MODAL			
1. Cadangan Umum PPAP (Max 1,25% x ATMR)	2024,985		1159,70375
2. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	948		948
3. Investasi Tidak Terikat	125700		125700
4. Laba Tahun Berjalan	1246		1246
JUMLAH MODAL			129053,703
CAR= MODAL/ATMR (%)			80,29
PERINGKAT			1

Data Sekunder: Diolah 2010

Jumlah ATMR Bank Riau Syariah untuk tahun 2008 adalah sebesar 160726,4. Sedangkan jumlah modal untuk tahun tersebut adalah sebesar 129053,703 sehingga diperoleh nilai CAR sebesar 80,29%. Nilai ini menurun

dibandingkan dengan nilai CAR pada tahun 2007 yang besarnya mencapai 89,58%. Namun penurunan ini tidak begitu berpengaruh karena nilainya masih jauh lebih tinggi dibandingkan kewajiban penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 4.5

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Per Desember 2009(dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal	Bobot Risiko %	Jumlah
A. ATMR			
1. Kas	1911	0%	0
2. Giro Bank Indonesia	9006	0%	0
3. Sertifikat Wadiah BI			0
4. Penempatan Pada Bank Lain	124006	20%	24801,2
5. Piutang Murabahah	138559	100%	138559
6. Piutang lainnya	18447	100%	18447
7. Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	9865	100%	9865
8. Biaya Dibayar di Muka	404	100%	404
9. Aktiva tetap	3384	100%	3384
10. Aktiva Lain-Lain	1031	100%	1031
JUMLAH ATMR			196491,2
B. MODAL			
1. Cadangan Umum PPAP (Max 1,25% x ATMR)	2478,655		1433,18625
2. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1408		1408
3. Investasi Tidak Terikat			173013
4. Laba Tahun Berjalan	3842		3842
JUMLAH MODAL			179696,1863
CAR= MODAL/ATMR (%)			91,45
PERINGKAT			1

Data Sekunder: Diolah 2010

Jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk tahun 2009 adalah sebesar 196491,2 sedangkan jumlah modal untuk tahun tersebut adalah sebesar 179696,1863 sehingga diperoleh nilai CAR sebesar 91,45%. Nilai CAR untuk tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dan angka ini jauh lebih tinggi dari ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

B. ANALISIS PENILAIAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (ASSET QUALITY)

Adalah menilai jenis- jenis asset yang dimiliki oleh bank, agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif sehingga dapat diketahui tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana telah ditanamkan pada satu investasi/ pebiayaan.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. 6

Komponen	Nominal	Bobot Resiko %	Jumlah
A. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (AYPD)			
a. Lancar	6700	0%	0
b. Kurang Lancar			
c. Diragukan			
d. Macet			
Jumlah APYD			0
B. Aktiva Produktif			
a. Penempatan Pada Bank Lain	13507		13507
b. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	6700		6700
c. Biaya Dibayar di Muka	336		336
Jumlah Aktiva Produktif			20543
KAP= 1-(APYD/Aktiva Produktif)			1
PERINGKAT			1

Data Sekunder: Diolah 2010

Tabel 4. 7

Komponen	Nominal	Bobot Resiko %	Jumlah
A. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (AYPD)			
a. Lancar	2420	0%	0
b. Kurang Lancar			
c. Diragukan			
d. Macet			
Jumlah APYD			0
B. Aktiva Produktif			
a. Penempatan Pada Bank Lain	90471		90471
b. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	2420		2420
c. Biaya Dibayar di Muka	599		599
Jumlah Aktiva Produktif			93490
KAP= 1-(APYD/Aktiva Produktif)			1
PERINGKAT			1

Data Sekunder: Diolah 2010

Tabel 4. 8

Komponen	Nominal	Bobot Resiko %	Jumlah
A. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (AYPD)			
a. Lancar	15219	0%	0
b. Kurang Lancar			
c. Diragukan			
d. Macet			
Jumlah APYD			0
B. Aktiva Produktif			
a. Penempatan Pada Bank Lain	94127		94127
b. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	15219		15219
c. Biaya Dibayar di Muka	376		376
Jumlah Aktiva Produktif			109722
KAP= 1-(APYD/Aktiva Produktif)			1
PERINGKAT			1

Data Sekunder: Diolah 2010

Tabel 4. 9

Komponen	Nominal	Bobot Resiko %	Jumlah
A. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (AYPD)			
a. Lancar	9865	0%	0
b. Kurang Lancar			
c. Diragukan			
d. Macet			
Jumlah APYD			0
B. Aktiva Produktif			
a. Penempatan Pada Bank Lain	124006		124006
b. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	9865		9865
c. Biaya Dibayar di Muka	404		404
Jumlah Aktiva Produktif			134275
KAP= 1-(APYD/Aktiva Produktif)			1
PERINGKAT			1

Data Sekunder: Diolah 2010

Tabel 4.6, Tabel 4.7, Tabel 4.8, dan Tabel 4.9 adalah tabel yang menunjukkan kualitas Aktiva Produktif Bank Riau Syariah Untuk tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009. Nilai KAP untuk tahun-tahun tersebut senilai 1. Ini berarti Kualitas aktiva Produktif tersebut berada pada peringkat 1 yang artinya kondisi aktiva produktifnya sangat baik. Hal ini dikarenakan semua pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Riau Syariah ini tergolong lancar dan tidak ada pembiayaan yang bermasalah. Sedangkan untuk tahun 2005, besarnya nilai KAP tidak dapat diperhitungkan karena pada tahun tersebut tidak ada pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Riau Syariah.

C. ANALISIS PENILAIAN RENTABILITAS (EARNING)

Rasio rentabilitas atau earning menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank tersebut.

a. *Net Operating Margin* (NOM)

Rasio ini untuk menggambarkan Pendapatan Operasional Bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.10

Net Operating Margin 2005 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
A. Aktiva Produktif	
a. Penempatan Pada Bank Lain	8239
b. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	
c. Biaya Dibayar di Muka	
Jumlah Aktiva Produktif	8239
Rata- Rata Aktiva Produktif (Aktiva produktif/12 bln)	686,583333
B. Pendapatan Bersih	439
NOM= Pendapatan Bersih/ Rata- Rata Aktiva Produktif (%)	63,94
PERINGKAT	1

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya rata- rata aktiva produktif yaitu 685,583333 sedangkan pendapatan bersih untuk tahun 2005 tersebut adalah sebesar 439 sehingga diperoleh nilai NOM (*Net Operating Margin*) sebesar 63,94%. Ini menunjukkan bank mampu menghasilkan laba sebesar 63,94% dari rata- rata aktiva produktif.

Rata- rata aktiva produktif Bank Riau Syariah Untuk tahun 2006 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1711,9166. Tapi dari segi pendapatan bersih mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi -1267 sehingga *Net Operating Margin*nya juga mengalami penurunan yang sangat besar menjadi -74,01%. Ini menunjukkan kurangnya kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba pada tahun tersebut. Kondisi seperti ini harus segera diperbaiki. Pihak manajemen bank harus

segera mengambil tindakan korektif, jika tidak akan berpengaruh dalam kegiatan usaha Bank Riau Syariah selanjutnya. (Lihat Tabel 4.11)

Tabel 4.11

Net Operating Margin 2006 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
A. Aktiva Produktif	
a. Penempatan Pada Bank Lain	13507
b. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	6700
c. Biaya Dibayar di Muka	336
Jumlah Aktiva Produktif	20543
Rata- Rata Aktiva Produktif (Aktiva produktif/12 bln)	1711,91667
B. Pendapatan Bersih	-1267
NOM= Pendapatan Bersih/ Rata- Rata Aktiva Produktif	-74,01
PERINGKAT	5

Data Sekunder: Diolah 2010

Tabel 4.12

Net Operating Margin 2007(dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
A. Aktiva Produktif	
a. Penempatan Pada Bank Lain	90471
b. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	2420
c. Biaya Dibayar di Muka	599
Jumlah Aktiva Produktif	93490
Rata- Rata Aktiva Produktif (Aktiva produktif/12 bln)	7790,83333
B. Pendapatan Bersih	2878
NOM= Pendapatan Bersih/ Rata- Rata Aktiva Produktif	36,94
PERINGKAT	1

Data Sekunder: Diolah 2010

Pada tahun 2007 rata- rata aktiva produktif mengalami peningkatan menjadi sebesar 7790,83333 sedangkan pendapatan bersihnya sebesar 2878 sehingga nilai NOM untuk tahun tersebut adalah sebesar 36,94%.

Tabel 4.13

Net Operating Margin 2008(dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
A. Aktiva Produktif	
a. Penempatan Pada Bank Lain	94127
b. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	15219
c. Biaya Dibayar di Muka	376
Jumlah Aktiva Produktif	109722
Rata- Rata Aktiva Produktif (Aktiva produktif/12 bln)	9143,5
B. Pendapatan Bersih	1575
NOM= Pendapatan Bersih/ Rata- Rata Aktiva Produktif	17,26
PERINGKAT	1

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata- rata aktiva produktif Bank Riau Syariah untuk tahun 2008 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu menjadi sebesar 9143,5. Namun dari sisi pendapatan bersih mengalami penurunan yaitu menjadi 1575 sehingga nilai NOM juga mengalami penurunan menjadi 17,26%. Tapi meskipun nilai NOM mengalami penurunan, angka ini masih menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Tabel 4.14

Net Operating Margin 2009

(dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
A. Aktiva Produktif	
a. Penempatan Pada Bank Lain	124006
b. Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	9865
c. Biaya Dibayar di Muka	404
Jumlah Aktiva Produktif	134275
Rata- Rata Aktiva Produktif (Aktiva produktif/12 bln)	11189,5833
B. Pendapatan Bersih	3773
NOM= Pendapatan Bersih/ Rata- Rata Aktiva Produktif	33,72
PERINGKAT	1

Data Sekunder: Diolah 2010

Pada tahun 2009, rata- rata aktiva produktif Bank Riau Syariah adalah sebesar 11189,5833 sedangkan pendapatannya adalah sebesar 3773. Yang berarti mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2005 kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mengalami penurunan. Besarnya nilai NOM yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba lebih kecil daripada tahun 2005 meskipun pendapatannya jauh lebih besar. Nilai NOM pada tahun 2005 sebesar 63,94% sedangkan tahun 2009 adalah sebesar 33,72%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2009 besarnya rata- rata aktiva produktif juga meningkat namun hanya dapat menghasilkan laba senilai 33,72%. Meskipun demikian kinerja perusahaan masih sangat baik.

b. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasional. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

$$\text{REO} = \frac{\text{Biaya Operasional (BO)}}{\text{Pendapatan Operasional (OP)}} \times 100\%$$

Tabel 4.15

Rasio Efisiensi Operasional

(dalam jutaan rupiah)

Ket	2005	2006	2007	2008	2009
a. Biaya Operasional (BO)	2602	7655	10235	13805	17147
b. Pendapatan Operasional (PO)	3548	7881	16176	20824	27944
c. REO (a/b)(%)	73,34	97,13	63,27	66,29	61,36
Peringkat	1	5	1	1	1

Data Sekunder: Diolah 2010

Pada tahun 2005 rasio REO menunjukkan angka yang cukup baik. Rasio REO menunjukkan angka 73,34% yang berarti setiap 1 pendapatan operasional menunjang 0,73 biaya operasional. Semakin rendah angka pada rasio ini maka tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya semakin baik. Namun pada tahun 2006, angka rasio ini meningkat menjadi

97,13% yang berarti terjadi penurunan pada tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional pada tahun tersebut. Pada tahun 2007, 2008, dan 2009 besarnya rasio ini cukup stabil, yaitu masing- masing sebesar 63,27%, 66,29%, dan 61,36%.

D. ANALISIS PENILAIAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY)

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya sehingga dapat memenuhi semua hutang- hutangnya, terutama seluruh dana amanah dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito pada saat ditarik oleh shohibul maal maupun dalam rangka memenuhi semua komitmen dengan mudhorib terhadap pembiayaan yang telah disepakati.

a. *Short Time Mismatch/STM*

$$STM = \frac{\text{Aktiva jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 4.16

Short Time Mismatch 2005 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	nominal
Aktiva Jangka Pendek	
a. Giro Bank Indonesia	765
Jumlah	765
Kewajiban jangka Pendek	
a. Dana Simpanan Wadiah	3193
b. Kewajiban segera Lainnya	118
Jumlah	3311
STM= Aktiva Jangka pendek/Kewajiban Jangka Pendek	23,10
PERINGKAT	2

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya aktiva jangka pendek Bank Riau Syariah adalah untuk tahun 2005 adalah sebesar 756, sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya sebesar 3311 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch* (STM) untuk tahun tersebut adalah sebesar 23,10% yang berarti setiap 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,23 aktiva jangka pendek. Berdasarkan angka ini, tingkat likuiditas perusahaan tergolong baik namun perlu tindakan rutin untuk meningkatkan kondisi ini.

selanjutnya dapat dilihat besarnya aktiva jangka pendek Bank Riau Syariah adalah untuk tahun 2006 adalah sebesar 2549 , sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya sebesar 58478 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch* (STM) untuk tahun tersebut adalah sebesar 4,36% yang berarti setiap 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,04 aktiva jangka pendek. Berdasarkan

angka ini, tingkat likuiditas perusahaan tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Artinya aktiva jangka pendek tidak mencukupi untuk menjamin kewajiban jangka pendek yang ada saat itu. (Lihat Tabel 4.17)

Tabel 4.17

Short Time Mismatch 2006 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	nominal
Aktiva Jangka Pendek	
a. Giro Bank Indonesia	2549
Jumlah	2549
Kewajiban jangka Pendek	
a. Dana Simpanan Wadiah	55584
b. Kewajiban segera Lainnya	2894
Jumlah	58478
STM= Aktiva Jangka pendek/Kewajiban Jangka Pendek	4,36
PERINGKAT	5

Data Sekunder: Diolah 2010

Tabel 4.18

Short Time Mismatch 2007 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
Aktiva Jangka Pendek	
a. Giro Bank Indonesia	4212
Jumlah	4212
Kewajiban jangka Pendek	
a. Dana Simpanan Wadiah	71516
b. Kewajiban segera Lainnya	650
Jumlah	72166
STM= Aktiva Jangka pendek/Kewajiban Jangka Pendek	5,84
PERINGKAT	5

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya aktiva jangka pendek Bank Riau Syariah adalah untuk tahun 2007 adalah sebesar 4212 , sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya sebesar 72166 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch* (STM) untuk tahun tersebut adalah sebesar 5,84% yang berarti setiap 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,05 aktiva jangka pendek. Berdasarkan angka ini, tingkat likuiditas perusahaan tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan. Artinya aktiva jangka pendek tidak mencukupi untuk menjamin kewajiban jangka pendek yang ada saat itu.

Tabel 4.19

Short Time Mismatch 2008 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	nominal
Aktiva Jangka Pendek	
a. Giro Bank Indonesia	6362
Jumlah	6362
Kewajiban jangka Pendek	
a. Dana Simpanan Wadiah	38561
b. Kewajiban segera Lainnya	
Jumlah	38561
STM= Aktiva Jangka pendek/Kewajiban Jangka Pendek	16,5
PERINGKAT	3

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya aktiva jangka pendek Bank Riau Syariah adalah untuk tahun 2008 adalah sebesar 6362 , sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya sebesar 38561 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch* (STM) untuk tahun tersebut adalah sebesar 16,5% yang berarti setiap 1

ditingkatkan.

Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya aktiva jangka pendek Bank Riau Syariah adalah untuk tahun 2008 sebesar 9006 , sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya sebesar 51420 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch* (STM) untuk tahun tersebut adalah sebesar 17,51% yang berarti setiap 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,17 aktiva jangka pendek. Berdasarkan angka ini, tingkat likuiditas perusahaan tergolong cukup baik dan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun kondisi ini masih harus terus

Data Sekunder: Diolah 2010

Komponen	Aktiva Jangka Pendek	a. Giro Bank Indonesia	Jumlah	Kewajiban jangka Pendek	a. Dana Simpanan Wadiah	b. Kewajiban segera Lainnya	Jumlah	STM= Aktiva Jangka pendek/Kewajiban Jangka Pendek	PERINGKAT
Nominal									
	9006	9006	9006						
					51420		51420	17,51	3

Short Time Mismatch 2009 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 4.20

masih harus terus ditingkatkan.

kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,16 aktiva jangka pendek. Berdasarkan angka ini, tingkat likuiditas perusahaan tergolong cukup baik. Namun kondisi ini

b. *Short Time Mismatch Plus/STMP*

$$\text{STMP} = \frac{\text{Aktiva jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserve}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 4.21

Short Time Mismatch Plus 2005 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
Aktiva Jangka Pendek	
a. Giro Bank Indonesia	765
Kas	464
Secondary Reserve	
a. Penempatan Pada bank Lain	8239
Jumlah	9468
Kewajiban jangka Pendek	
a. Dana Simpanan Wadiah	3193
b. Kewajiban segera Lainnya	118
Jumlah	3311
STMP= (Aktiva Jangka pendek+ kas+ secondary reserve)/Kewajiban Jangka Pendek	285,96
PERINGKAT	1

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya aktiva jangka pendek setelah ditambah dengan kas dan *secondary reserve* Bank Riau Syariah untuk tahun 2005 adalah sebesar 9468 sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 3311 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch Plus* untuk tahun tersebut adalah sebesar 285,96%. Ini berarti setiap 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 2,85 aktiva jangka pendek ditambah dengan kas dan

secondary reserve. Angka ini menunjukkan kondisi yang sangat baik karena kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendeknya sangat baik.

Tabel 4.22

Short Time Mismatch Plus 2006 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
Aktiva Jangka Pendek	
a. Giro Bank Indonesia	2549
Kas	713
Secondary Reserve	
a. Penempatan Pada bank Lain	13507
Jumlah	16769
Kewajiban jangka Pendek	
a. Dana Simpanan Wadiah	55584
b. Kewajiban segera Lainnya	2894
Jumlah	58478
STMP= (Aktiva Jangka pendek+ kas+ secondary reserve)/Kewajiban Jangka Pendek	28,68
PERINGKAT	4

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya aktiva jangka pendek setelah ditambah dengan kas dan *secondary reserve* Bank Riau Syariah untuk tahun 2005 adalah sebesar 16769 sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 58478 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch Plus* untuk tahun tersebut adalah sebesar 28,68%. Ini berarti setiap 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,28 aktiva jangka pendek ditambah dengan kas dan *secondary reserve*. Terjadi penurunan yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan

meningkatnya kewajiban kewajiban jangka pendek yang tidak diikuti dengan kenaikan yang besar pada aktiva jangka pendek, kas, dan secondary reserve. Angka ini menunjukkan kondisi yang kurang baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh kondisi perekonomian dan industri keuangan. Kondisi ini harus segera diatasi dengan melakukan tindakan korektif yang efektif.

Tabel 4.23

Short Time Mismatch Plus 2007 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
Aktiva Jangka Pendek	
a. Giro Bank Indonesia	4212
Kas	1060
Secondary Reserve	
a. Penempatan Pada bank Lain	90471
Jumlah	95743
Kewajiban jangka Pendek	
a. Dana Simpanan Wadiah	71516
b. Kewajiban segera Lainnya	650
Jumlah	72166
STMP= (Aktiva Jangka pendek+ kas+ secondary reserve)/Kewajiban Jangka Pendek	132,67
PERINGKAT	1

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya aktiva jangka pendek setelah ditambah dengan kas dan *secondary reserve* Bank Riau Syariah untuk tahun 2007 adalah sebesar 95743 sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 72166 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch Plus* untuk tahun tersebut adalah sebesar 132,67%. Ini berarti setiap 1 kewajiban jangka

pendek dijamin oleh 13,27 aktiva jangka pendek ditambah dengan kas dan *secondary reserve*. Angka ini menunjukkan kondisi yang sangat baik karena kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendeknya sangat baik dan telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya perusahaan telah berhasil melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kondisi pada tahun sebelumnya.

Tabel 4.24

Short Time Mismatch Plus 2008 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
Aktiva Jangka Pendek	
a. Giro Bank Indonesia	6362
Kas	2138
Secondary Reserve	
a. Penempatan Pada bank Lain	94127
Jumlah	102627
Kewajiban jangka Pendek	
a. Dana Simpanan Wadiah	38561
b. Kewajiban segera Lainnya	
Jumlah	38561
STMP= (Aktiva Jangka pendek+ kas+ secondary reserve)/Kewajiban Jangka Pendek	266,14
PERINGKAT	1

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya aktiva jangka pendek setelah ditambah dengan kas dan *secondary reserve* Bank Riau Syariah untuk tahun 2008 adalah sebesar 102627 sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 38561 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch*

Plus untuk tahun tersebut adalah sebesar 266,14%. Ini berarti setiap 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 2,66 aktiva jangka pendek ditambah dengan kas dan *secondary reserve*. Angka ini menunjukkan kondisi yang sangat baik karena kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendeknya sangat baik. Pada tahun tersebut juga terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.25

Short Time Mismatch Plus 2009 (dalam jutaan rupiah)

Komponen	Nominal
Aktiva Jangka Pendek	
a. Giro Bank Indonesia	9006
Kas	1911
Secondary Reserve	
a. Penempatan Pada bank Lain	124006
Jumlah	134923
Kewajiban jangka Pendek	
a. Dana Simpanan Wadiah	51420
b. Kewajiban segera Lainnya	
Jumlah	51420
STMP= (Aktiva Jangka pendek+ kas+ secondary reserve)/Kewajiban Jangka Pendek	262,39
PERINGKAT	1

Data Sekunder: Diolah 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya aktiva jangka pendek setelah ditambah dengan kas dan *secondary reserve* Bank Riau Syariah untuk tahun 2008 adalah sebesar 134923 sedangkan jumlah kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 51420 sehingga besarnya nilai *Short Time Mismatch*

Plus untuk tahun tersebut adalah sebesar 262,39%. Ini berarti setiap 1 kewajiban jangka pendek dijamin oleh 2,62 aktiva jangka pendek ditambah dengan kas dan *secondary reserve*. Angka ini menunjukkan kondisi yang sangat baik karena kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendeknya sangat baik, dan kondisi ini cenderung stabil dengan tahun sebelumnya